

LAPORAN  
EVALUASI  
KURIKULUM  
PRODI S1  
PENDIDIKAN KIMIA  
ANGKATAN 2021

## **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Dasar**

**Visi Program Studi** “Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran kimia yang adaptif, inovatif dan kolaboratif dengan memanfaatkan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi berbasis eduecopreneursip untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan abad 21 serta memperoleh rekognisi internasional”

### **Misi Program Studi:**

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik di bidang pendidikan kimia berbasis penelitian yang adaptif, inovatif, kolaboratif, dan berciri eduecopreneurship
2. Melaksanakan penelitian yang inovatif dan pengembangan dalam bidang pendidikan kimia melalui kolaborasi global
3. Mendarmabaktikan keahlian dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang pendidikan kimia untuk memberdayakan Masyarakat
4. Mewujudkan tatakelola Progran Studi yang kredibel, tansparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil.
5. Membangun jejaring kerjasama dengan berbagai lembaga atau instansi dan stakeholders nasional dan internasional untuk keberlanjutan program studi.

### **Tujuan Program Studi:**

1. Menghasilkan tenaga profesional bidang pendidikan kimia yang inovatif, kolaboratif, dan berciri eduecopreneurship, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Menghasilkan karya penelitian untuk mengembangkan pendidikan kimia melalui kolaborasi global yang relevan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat
3. Menghasilkan karya inovatif bidang pendidikan kimia yang berperan dalam mengatasi permasalahan di masyarakat
4. Terwujudnya tatakelola Prodi yang kredibel, tansparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil.
5. Terwujudnya kerjasama dengan berbagai lembaga/instansi dan stakeholders nasional dan Internasional yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, pengembangan, pencitraan program studi

## **Nilai Dasar:**

Nilai dasar adalah sesuatu yang dapat memberi makna atas semua usaha dan pekerjaan dan memberikan rambu-rambu dalam mewujudkan visi . Nilai dasar merupakan filosofi atau keyakinan yang membangkitkan semangat tinggi terhadap usaha mewujudkan visi. Nilai dasar yang tumbuh dan diyakini di UNESA sebagai mana tercantum dalam Statuta UNESA adalah sebagai berikut yang selanjutnya dikenal dengan istilah UNESA TANGKAAS REK (TANGguh, Kolaboratif, Adaptif, innovAtif, inklusiSif, belajaR sEpanjang hayat, dan berbasis Kewirausahaan)

1. Tangguh: Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari -hari dan memiliki daya juang
2. Kolaboratif: mampu bekerja sama untuk menghasilkan ide atau menyelesaikan masalah.
3. Adaptif: mampu beradaptasi secara mandiri dan tanggung jawab terhadap perubahan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus.
4. Inovatif: mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan solusi atau ide baru dalam pemecahan masalah sesuai perkembangan zaman yang dilandasi jiwa kewirausahaan dan kaidah ilmiah.
5. Inklusif: mendukung seluruh individu tanpa memandang perbedaan, memfasilitasi keberhasilan semua orang, serta menghargai perbedaan pemikiran dan keberagaman.
6. Belajar sepanjang hayat: memiliki kesadaran akan area kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, aktif menemukan cara-cara yang efektif untuk terus mengembangkan dan memperbaiki diri melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus.
7. Kewirausahaan: mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya dalam menghasilkan nilai tambah.

## **Rumusan PEO**

Program Sarjana Pendidikan Kimia (S.Pd) di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (S.Pd), Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dirancang untuk mempersiapkan para guru, pengelola lembaga pendidikan, peneliti pemula, dan wirausahawan dalam pembangunan nasional dan global dengan gelar Sarjana Pendidikan Kimia (S.Pd), yang memiliki kualifikasi berikut:

PEO-01: Menguasai konsep kimia, pembelajaran kimia, manajemen laboratorium, metode ilmiah, dan TIK, serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah di tempat kerja.

PEO-02: Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mengkomunikasikan ide secara verbal dan tertulis, kemampuan untuk mengambil inisiatif dan keputusan yang tepat, serta memimpin kelompok kerja di bidang yang relevan.

PEO-03: Mampu berkolaborasi, jujur, dan bertanggung jawab dalam pekerjaan di bidang keahlian, dan kewirausahaan di bidang pendidikan yang ramah lingkungan (green-edupreneurship).

PEO-04: Kemampuan untuk terus mengembangkan diri dan belajar sepanjang hayat untuk melanjutkan pendidikan, baik formal maupun informal

PEO-05: Kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan kompetensi kimia seiring dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nilai-nilai kemanusiaan

### Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Kode	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
CPL 1.A	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya
CPL 1.B	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, belajar sepanjang hayat, dan berjiwa kewirausahaan
CPL 1.C	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan
CPL 1.D	Mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berkolaborasi.
CPL 1.E	Mampu membuat keputusan berdasarkan data/informasi dalam rangka menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok, memiliki jiwa edu-ecopreneurship yang berwawasan lingkungan
CPL 1.F	Mampu mendemonstrasikan pengetahuan terkait konsep teoretis tentang struktur, dinamika, dan energi, serta prinsip dasar pemisahan, analisis, sintesis dan karakterisasi bahan kimia
CPL 1.G	Mampu mendemonstrasikan pengetahuan pedagogik kimia tentang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kimia
CPL 1.H	Menguasai prinsip-prinsip K3 (Keselamatan dan Keamanan Kerja), mengelola laboratorium, dan menggunakan peralatannya serta cara mengoperasikan instrumen kimia
CPL 1.I	Mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan media pembelajaran kimia dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
CPL 1.J	Mampu melakukan pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang pendidikan kimia dalam menyelesaikan masalah
CPL 1.K	Menguasai dasar-dasar metode ilmiah, mendesain dan melaksanakan penelitian, menyusun laporan ilmiah serta mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tertulis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan.

## Hasil Evaluasi Ketercapaian CPL

### A. Evaluasi Capaian CPL Angkatan 2021

Pada table 1 menunjukkan rekap capaian CPL pada angkatan 2021

Tabel 1. REKAP CAPAIAN CPL PADA PROGRAM STUDI :S1 Pend Kimia Unesa

	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL10	CPL11
EXELENCE	68%	98%	46%	58%	66%	65%	55%	63%	82%	82%	61%
GOOD	23%		42%	24%	21%	26%	32%	18%	14%	14%	35%
SATISFY	7%	2%	11%	18%	12%	8%	13%	18%	3%	3%	4%
FAILED	3%		0%		1%	1%	1%	1%	1%	1%	0%
	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%



Gambar 1. Grafik Ketercapaian PLO 1-11

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai ketuntasan PLO dari PLO 1 sampai PLO 11 dengan kriteria excelen dan good. Ada Sebagian yang masih satisfied dan failed. Ini menjadi bahan evaluasi setiap mata kuliah . failed terbesar ada pada PLO 1 yaitu Demonstrates religious, national, and cultural values, as well as academic ethics, in carrying out their duties.

## B. EVALUASI KETERCAPAIAN PLO ANGKATAN 2021

Hasil analisis dari data nilai mahasiswa Angkatan 2021 mulai dari semester 1 sampai 8 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik ketercapaian PLO Angkatan 2021

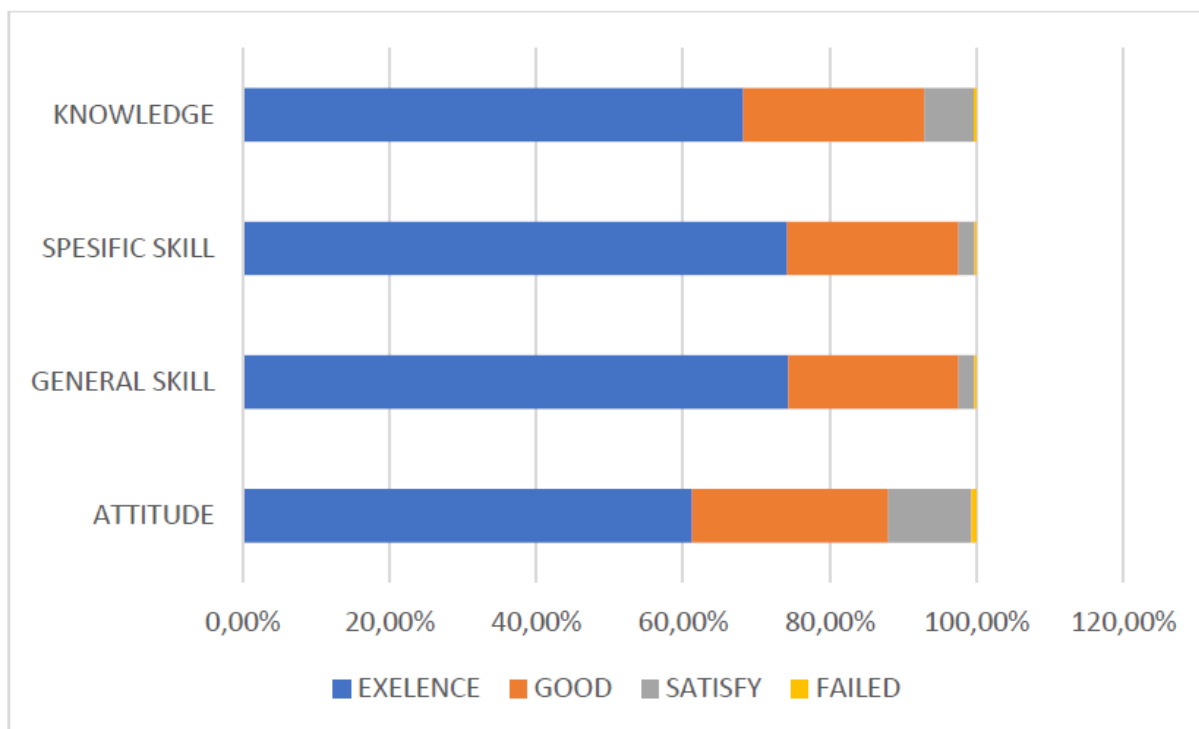
Pada mahasiswa Angkatan 2021 mempunyai beban 8 PLO yang harus dikuasai. Berdasarkan data tersebut menunjukkan dari setiap PLO mahasiswa mayoritas berada di kriteria excellence dan good. Meskipun masih ada yang satisfy dan failed di beberapa PLO. Hal ini menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum selanjutnya.

Grafik ketercapaian Program Learning Outcomes (PLO) menunjukkan distribusi pencapaian mahasiswa pada delapan PLO yang dievaluasi. Secara umum, kategori **Excellence** mendominasi seluruh PLO dengan persentase yang konsisten tinggi, yaitu berkisar antara 60% hingga 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mencapai kompetensi inti yang ditetapkan secara sangat baik. PLO 4 dan PLO 7 menunjukkan persentase Excellence tertinggi, mendekati 80%, yang mencerminkan penguasaan yang kuat pada kemampuan-kemampuan yang tercakup dalam PLO tersebut. Sementara itu, PLO 1 memiliki persentase Excellence paling rendah, yaitu sekitar 45%, yang menunjukkan adanya tantangan lebih besar pada capaian pembelajaran tersebut dibanding PLO lainnya.

Kategori **Good** muncul sebagai kategori kedua terbesar dengan persentase berkisar antara 20% hingga 35%. Pada PLO 1, PLO 5, dan PLO 6, kategori Good cukup dominan sehingga memberikan indikasi bahwa meskipun mahasiswa telah memenuhi capaian pembelajaran, masih terdapat kebutuhan untuk mengoptimalkan pembelajaran agar lebih banyak mahasiswa dapat naik ke kategori Excellence. Kondisi ini menunjukkan ruang perbaikan terutama pada aspek kompetensi yang menuntut penerapan keterampilan yang lebih tinggi.

Kategori **Satisfy** tampak muncul pada beberapa PLO seperti PLO 1, PLO 5, PLO 6, dan PLO 8 dengan persentase kecil, namun cukup signifikan untuk diperhatikan. Keberadaan kategori ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih berada pada tingkat capaian minimum dan memerlukan dukungan akademik tambahan. Pada beberapa PLO, seperti PLO 2, PLO 3, PLO 4, dan PLO 7, kategori Satisfy tidak muncul sama sekali, yang mengindikasikan efektivitas proses pembelajaran pada PLO tersebut. Sementara itu, kategori **Failed** hanya muncul dalam jumlah yang sangat kecil dan konsisten di bawah 5% pada sebagian besar PLO, yang berarti sangat sedikit mahasiswa yang belum memenuhi capaian pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil grafik ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran mahasiswa berada pada kategori yang sangat baik, dengan mayoritas mahasiswa berada pada tingkat Excellence. Meskipun demikian, terdapat beberapa PLO yang memerlukan perhatian khusus, khususnya PLO 1, PLO 5, dan PLO 6, yang menunjukkan distribusi capaian yang lebih beragam. Temuan ini menjadi dasar penting dalam evaluasi kurikulum dan strategi peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan konsistensi pencapaian mahasiswa pada seluruh PLO agar semakin banyak mahasiswa mencapai tingkat kompetensi tertinggi.

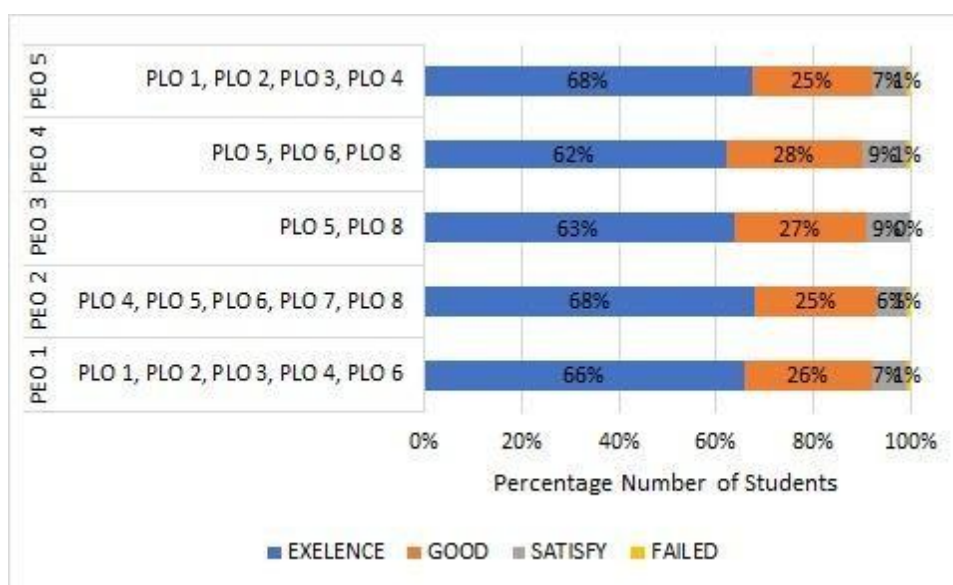


Gambar 3. Grafik ketercapaian 4 aspek KKN meliputi sikap, kemampuan umum, kemampuan khusus dan pengetahuan angkatan 2021

Berdasarkan data tersebut menunjukkan mayoritas setiap aspek KKN mahasiswa berada di level excellence dan good. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah menguasai keseluruhan aspek KKN.

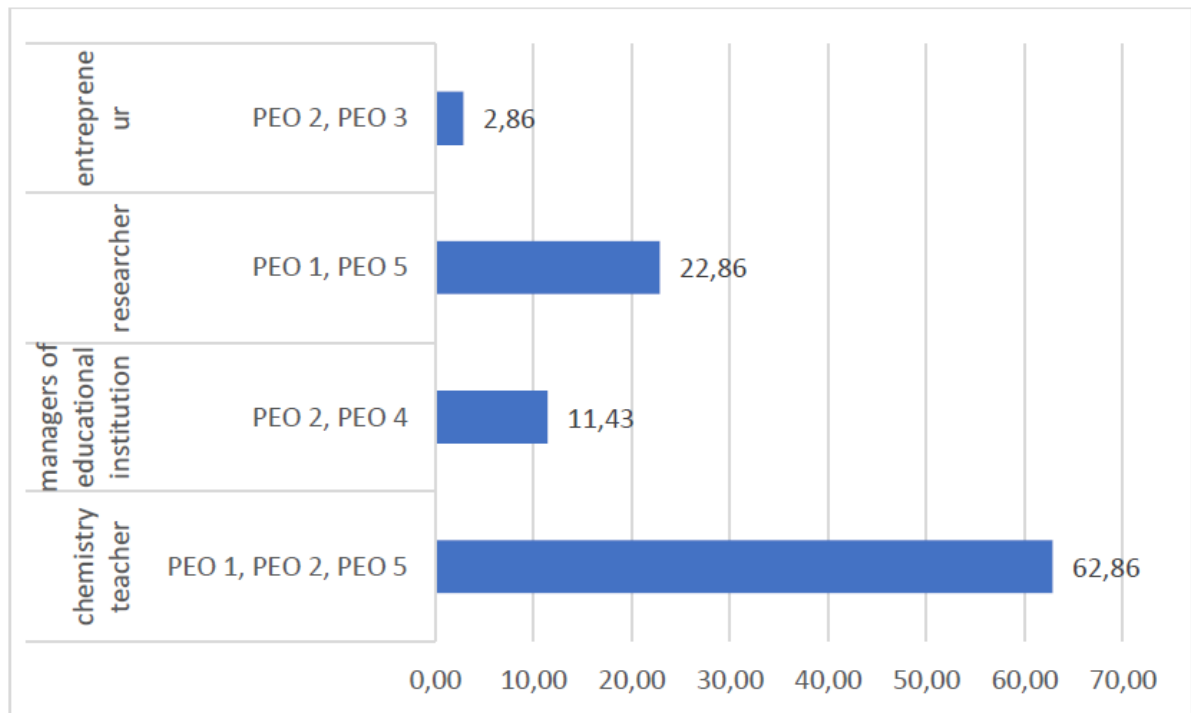
Grafik persentase pencapaian kompetensi mahasiswa menunjukkan perbedaan komposisi kontribusi empat komponen utama—**attitude, general skill, specific skill, dan knowledge**— pada setiap kategori capaian belajar. Pada kategori *Excellence* dan *Good*, keempat komponen tampak relatif seimbang, menandakan bahwa mahasiswa dengan capaian tinggi tidak hanya memiliki pemahaman pengetahuan yang baik, tetapi juga ditopang oleh keterampilan umum dan keterampilan spesifik yang kuat serta sikap belajar yang positif. Sebaliknya, kelompok *Satisfy* dan *Failed* menunjukkan pola yang kontras, yakni dominasi komponen attitude yang cukup tinggi, sementara keterampilan umum dan keterampilan spesifik berada pada level yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan capaian menengah hingga rendah pada dasarnya memiliki sikap dan motivasi belajar yang baik, tetapi belum didukung oleh kemampuan akademik dan keterampilan teknis yang memadai. Rendahnya proporsi general skill dan specific skill terutama pada kategori *Satisfy* dan *Failed* menjadi faktor utama yang membedakan mereka dari kelompok capaian yang lebih

tinggi. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa penguatan keterampilan—baik umum maupun spesifik—merupakan aspek yang paling perlu ditingkatkan untuk mendorong perbaikan capaian belajar mahasiswa secara menyeluruh. Selain itu, meskipun knowledge berada pada tingkat sedang pada seluruh kategori, kontribusinya belum cukup bagi kelompok dengan pencapaian lebih rendah untuk mencapai kategori yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, grafik ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sebagai penentu utama keberhasilan kompetensi mahasiswa.



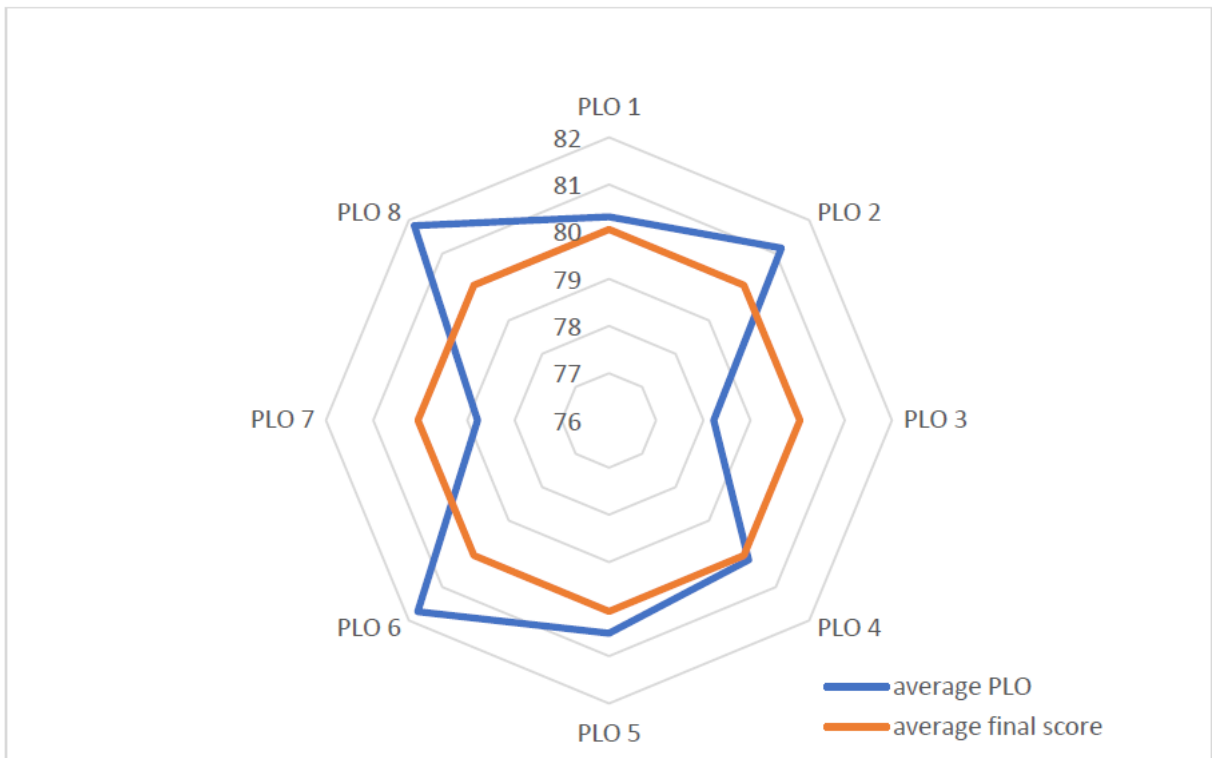
Gambar 4. Grafik ketercapaian PEO versus PLO untuk Angkatan 2021

Untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi yang diharapkan, Prodi menyusun Program Tujuan Pendidikan (PEO). PEO merupakan hasil diskusi dan pemikiran Bersama tim penyusun setelah menelaah sejumlah dokumen relevan dan masukan dari para pemangku kepentingan. PEO disusun untuk menghadapi tantangan global lulusan Pendidikan Kimia berupa tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era Industri 4.0. Setiap PEO diharapkan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh setiap lulusan pendidikan kimia dari program studi pendidikan Kimia, FMIPA UNESA, dalam mengajarkan kimia kepada mahasiswanya, baik dalam penggunaan ITE maupun dalam berpikir tingkat tinggi. Diharapkan para lulusan PEO pendidikan kimia mampu menjadi panutan, khususnya bagi warga sekolah dan masyarakat umum. Dari 5 PEO yang dirumuskan telah tercapai oleh Angkatan 2021. Meskipun ada sedikit yang failed.



Gambar 5. Grafik ketercapaian profil prodi vs PEO Angkatan 2021

Data ini diperoleh dari hasil tracer studi mahasiswa Angkatan 2021. Grafik ini menunjukkan profil tertinggi adalah di guru kimia, dilanjutkan dengan menjadi peneliti/ mahasiswa lanjut S2, kemudian mahasiswa bekerja di bidang kependidikan baik sebagai manajer/ owner atau tutor di Lembaga tersebut. Dan hanya sedikit dari mahasiswa yang menjadi entrepreneur.



Gambar 6. Rata-rata nilai mahasiswa versus rata-rata ketercapaian PLO

Grafik radar yang membandingkan nilai rata-rata PLO dengan nilai rata-rata akhir mahasiswa menunjukkan pola yang relatif konsisten namun memperlihatkan beberapa perbedaan signifikan pada capaian masing-masing PLO. Secara umum, kurva *average PLO* (garis biru) cenderung berada sedikit lebih tinggi dibandingkan kurva *average final score* (garis oranye) pada hampir seluruh PLO, menunjukkan bahwa nilai capaian pembelajaran khusus (PLO) relatif lebih baik daripada nilai akhir keseluruhan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu memenuhi indikator kompetensi yang diukur melalui PLO dengan baik, meskipun penyelesaian tugas, ujian, dan komponen penilaian lain dalam mata kuliah dapat memberikan hasil yang sedikit lebih rendah.

Performa terbaik pada aspek PLO ditunjukkan oleh **PLO 8** dan **PLO 6**, di mana skor rata-rata mencapai level tertinggi di antara semua PLO. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi yang tercakup dalam kedua PLO tersebut—yang kemungkinan berkaitan dengan keterampilan aplikatif atau kemampuan integratif—telah berhasil dipahami dan dikuasai mahasiswa dengan baik. Sebaliknya, **PLO 3** menunjukkan skor rata-rata paling rendah baik pada penilaian PLO maupun nilai akhir, mengindikasikan adanya tantangan dalam penguasaan kompetensi tertentu pada PLO tersebut. Gap antara nilai rata-rata PLO dan nilai rata-rata akhir juga lebih lebar pada PLO 3, PLO 5, dan PLO 7, yang menunjukkan bahwa

mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam performa akademik secara keseluruhan pada area tersebut, meskipun mereka masih mampu memenuhi sebagian besar indikator pembelajaran.

Sementara itu, kesenjangan skor paling kecil antara PLO dan nilai akhir terlihat pada **PLO 1**

dan **PLO 4**, yang menandakan bahwa kinerja mahasiswa pada elemen penilaian PLO cukup

sejalan dengan performa akademik mereka secara keseluruhan. Konsistensi ini dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kedua PLO tersebut telah terstruktur dengan baik dan mendukung pencapaian hasil belajar yang seimbang.

Secara keseluruhan, grafik ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai area kompetensi yang telah dicapai mahasiswa dengan sangat baik serta area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. PLO 3 dan PLO 7 dapat menjadi fokus penguatan kurikulum atau strategi pembelajaran, sementara PLO 6 dan PLO 8 dapat dipertahankan sebagai model praktik pembelajaran efektif. Dengan demikian, hasil analisis ini sangat penting dalam proses evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyelarasan antara capaian PLO dan performa akademik mahasiswa.

### **C. Kegiatan bimtek evaluasi kurikulum**

Telah dilakukan bimtek terhadap kurikulum prodi Pendidikan kimia dengan narasumber: Dr. Muji Prastiwi M.Pd kasubdir akademik Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 22 Agustus 2025 Tempat: Ruang Workshop C5 Lt 1

Kegiatan ini membahas tentang system penilaian OBE yang ada di sidia. Ada ketidak sesuaian hasil perhitungan PLO untuk mahasiswa semester genap 2024-2025 dengan nilai yang diberikan dosen. kegiatan ini memberikan simulasi dan workshop untuk penilaian berbasis OBE

